

**APLIKASI AROMATERAPI LEMON PADA IBU HAMIL TRIMESTER 1
DENGAN EMESIS GRAVIDARUM**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Mencapai
Gelar Ahli Madya Keperawatan Pada Program Studi D3 Keperawatan



Disusun Oleh:

Yuditya Widiarta

NPM : 18.0601.0038

PPROGRAM STUDI D3 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG

2021

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses yang alamiah dari seorang wanita. Namun selama kunjungan antenatal mungkin ibu hamil akan mengeluh bahwa dia mengalami ketidaknyamanan. Mual dan muntah adalah gejala yang wajar dan sering didapatkan pada kehamilan trimester 1. Mual biasanya terjadi pada pagi hari, tetapi dapat pula timbul setiap saat dan malam hari. Gejala-gejala ini kurang lebih terjadi setelah 6 minggu dari hari pertama haid terakhir dan berlangsung selama kurang lebih 10 minggu. Mual dan muntah terjadi pada 60-80% primigravida dan 40-60% terjadi pada multigravida. Satu diantara seribu kehamilan gejala-gejala lain menjadi berat. Menurut Helper, 2008 dalam penelitian Maternity, (2017) bahwa sebagian besar ibu hamil 70-80% mengalami *morning sickness* dan sebanyak 1-2% dari semua ibu hamil mengalami morning sickness yang ekstrim (Maternity et al., 2017).

Mual muntah pada ibu hamil bila tidak segera diatasi akan mengakibatkan tubuh ibu sangat lemah, muka pucat dan frekuensi buang air kecil menurun drastis sehingga cairan tubuh semakin berkurang dan darah menjadi kental (hemokonsentrasi). Keadaan ini dapat memperlambat peredaran darah sehingga konsumsi oksigen dan makanan ke jaringan juga ikut berkurang sehingga menimbulkan kerusakan jaringan yang dapat membahayakan kesehatan ibu dan kesehatan janin yang dikandungnya (Vitriarningsih & Khadijah, 2019).

Adapun upaya untuk mengatasi mual muntah pada ibu hamil salah satunya yaitu dengan aromaterapi lemon. Menurut Nurulicha pada tahun 2019, penggunaan aromaterapi lemon yaitu dengan cara dihirup, bila minyak esensial dihirup molekul yang mudah menguap akan membawa unsur aromatik yang terdapat dalam kandungan minyak tersebut kepuncak hidung. Rambut getar terdapat didalamnya, yang berfungsi sebagai reseptor, akan menghantarkan pesan elektrokimia

kesusunan saraf pusat. Pesan ini akan mengaktifkan pusat emosi dan daya ingat seseorang yang selanjutnya akan mengantarkan pesan balik keseluruh tubuh melalui sistem sirkulasi. Pesan yang diantar keseluruh tubuh akan dikonversikan menjadi satu aksi dengan pelepasan substansi neuro kimia berupa perasaan senang, rileks, tenang, atau terangsang (Nurulicha & Aisyah, 2019).

Aromaterapy merupakan salah satu teknik pengobatan atau perawatan menggunakan bau-bauan yang menggunakan *essential oil*. Prinsip utama aromaterapy yaitu pemanfaatan bau dari tumbuhan atau bunga untuk mengubah kondisi perasaan, psikologis, status spiritual, dan mempengaruhi kondisi fisik seseorang melalui hubungan pikiran dan tubuh pasien (Maesaroh & Putri, 2019).

Lemon minyak essensial (*citrus lemon*) adalah salah satu yang paling banyak digunakan minyak herbal dalam kehamilan dan dianggap sebagai obat yang aman pada kehamilan. Lemon mengandung *limonen, citral, linalyl, linalool, terpineol* yang dapat menstabilkan sistem syaraf pusat, menimbulkan perasaan senang, meningkatkan nafsu makan, melancarkan peredaran darah, dan sebagai penenang (*sedative*), (Cholifah, 2019).

Sejalan dengan hasil studi pada penelitian (Maesaroh & Putri, 2019) tentang Inhalasi Aromaterapi Lemon dengan hasil bahwa pemberian inhalasi aroma lemon merupakan salah satu terapi komplementer untuk mual muntah. Hasil penelitian menunjukkan frekuensi rerata mual muntah pada ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan inhalasi aroma terapi lemon masing masing adalah 17.12 kali (SD= 1.764) dan 12.16 kali (SD= 1.908). Pemberian inhalasi aromaterapy lemon memberikan pengaruh secara bermakna terhadap penurunan frekuensi mual muntah pada ibu hamil.

Hasil studi yang dilakukan oleh Berliana pada tahun 2019 pada ibu hamil trimester 1 tentang pengaplikasian aromaterapi lemon bahwa aromaterapi lemon berpengaruh untuk menurunkan tingkat mual muntah yang terjadi pada ibu hamil trimester 1. Tujuan pemberian aromaterapi lemon untuk melihat pengaruh pemberian terapi lemon terhadap intensitas rasa mual muntah pada ibu hamil, pada penelitian ini didapatkan hasil dari 20 responden ibu hamil yang mengalami mual muntah di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru, rata-rata intensitas mual muntah sebelum pemberian aromaterapi lemon adalah 5,25 (SD 1,58) (SE: 0,35). Mayoritas ibu mengalami mual muntah adalah ibu primigravida dengan jumlah 15 responden atau 75%, dikarenakan ibu primigravida belum mempunyai pengalaman akan perubahan hormon yang dialaminya. Aromaterapi yang digunakan untuk mual muntah yaitu aromaterapi lemon (Berliana, 2019).

Pada penelitian tentang Inhalasi Aromaterapi Lemon Mengurangi Mual Muntah di BPS Lia Maria Sukarame Bandar Lampung Tahun 2017 pada beberapa ibu hamil yang mengalami mual muntah didapatkan hasil setelah dilakukan pemberian inhalasi lemon, terdapat penurunan mual muntah yang signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian inhalasi lemon untuk mengurangi mual muntah pada ibu hamil trimester 1 (Maternity et al., 2017).

Melihat manfaat aromaterapi lemon sangat bermanfaat untuk mengatasi mual muntah pada ibu hamil trimester pertama, sehingga penulis tertarik untuk menulis KTI dengan judul Aplikasi Aromaterapi Lemon Pada Ibu Hamil Trimester 1 dengan Emesis Gravidarum.

2.1 Rumusan Masalah

Sebagian besar ibu hamil terutama primigravida mengalami mual muntah. Mual muntah bila tidak diatasi akan mengakibatkan tubuh ibu sangat lemah, muka pucat

dan frekuensi buang air kecil menurun drastis sehingga cairan tubuh semakin berkurang dan darah menjadi kental (*hemokonsentrasi*). Keadaan ini dapat memperlambat peredaran darah sehingga konsumsi oksigen dan makanan ke jaringan juga ikut berkurang sehingga menimbulkan kerusakan jaringan yang dapat membahayakan kesehatan ibu dan kesehatan janin yang dikandungannya. Salah satu upaya mengatasinya yaitu dengan pemberian aromaterapi lemon. Pertanyaan yang diajukan dalam KTI ini yaitu apakah aplikasi aromaterapi lemon dapat mengatasi mual muntah pada ibu hamil trimester 1, dan bagaimana aplikasi aromaterapi lemon untuk menurunkan mual muntah pada ibu hamil trimester 1.

1.2 Tujuan Karya Tulis Ilmiah

Tujuan dalam karya tulis ini penulis mengemukakan pokok tujuan penulisan sebagai berikut :

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari karya tulis ilmiah ini adalah untuk menggambarkan bagaimana aspek pada ibu hamil trimester 1 dengan emesis gravidarum yang mengaplikasikan aromaterapi lemon untuk mengatasi mual muntah pada ibu hamil.

1.2.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penulisan karya tulis ilmiah ini yaitu :

- a. Memberikan gambaran pengkajian ibu hamil dengan emesis gravidarum
- b. Menegakkan diagnosa keperawatan pada ibu hamil dengan emesis gravidarum
- c. Menyusun perencanaan keperawatan pada ibu hamil dengan emesis gravidarum
- d. Melakukan tindakan keperawatan sesuai rencana keperawatan pada ibu hamil dengan emesis gravidarum
- e. Mengevaluasi tindakan keperawatan pada ibu hamil dengan emesis gravidarum.

1.3 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

1.3.1 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumber informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam lingkungan kesehatan

1.3.2 Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai suatu saran pada perawat pelaksana dilingkungan Unit Pelayanan Kesehatan Masyarakat khususnya Keperawatan Maternitas agar lebih memberikan perhatian serta intervensi terhadap ibu hamil trimester 1 untuk meningkatkan mutu pelayanan pada masyarakat.

1.3.3 Bagi Masyarakat

Memberikan informasi dan pengetahuan sehingga masyarakat dapat mengidentifikasi dan mengaplikasikannya

1.3.4 Bagi Penulis

Sebagai bentuk tambahan ilmu serta pengalaman yang dapat di aplikasikan sesuai ilmu yang sudah diberikan selama pendidikan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar Emesis Gravidarum

2.1.1 Definisi Emesis Gravidarum

Mual dan muntah pada kehamilan umumnya disebut emesis gravidarum, dialami oleh sekitar 70-80% wanita hamil dan merupakan fenomena yang sering terjadi pada umur kehamilan 5-12 minggu (Setiowati & Arianti, 2019).

Mual dan muntah pada ibu hamil, terjadi pada 60-80% primigravida dan 40-60% multigravida. Mual muntah pada kehamilan memberikan dampak yang signifikan bagi tubuh dimana ibu menjadi lemah, pucat, dan cairan tubuh berkurang sehingga mengakibatkan hemokonsentrasi pada darah (Rofi'ah et al., 2019).

Mual dan muntah dalam bahasa medis disebut emesis gravidarum atau morning sickness merupakan suatu keadaan mual yang terkadang disertai muntah (Frekuensi kurang dari 5 kali). Selama kehamilan sebanyak 70-85% wanita mengalami mual muntah (Astriana et al., 2015).

Dapat disimpulkan bahwa frekuensi mual dan muntah pada ibu hamil lebih banyak terjadi di trimester pertama. Mual dan muntah pada ibu hamil memiliki dampak yang signifikan apabila tidak segera ditangani, dampak tersebut akan sangat berpengaruh bagi kondisi janin juga kondisi kesehatan ibu.

2.1.2 Etiologi Emesis Gravidarum

Penyebab mual dan muntah dianggap sebagai masalah multi faktoral. Teori yang berkaitan adalah faktor hormonal, sistem vestibular, pencernaan, psikologis, hiperolfaction, genetik, dan faktor evolusi. Berdasarkan suatu studi prospektif pada 9000 wanita hamil yang mengalami mual muntah, didapatkan hasil risiko mual muntah meningkat pada primigravida, wanita yang berpendidikan kurang,

merokok, kelebihan berat badan atau obesitas, memiliki riwayat mual muntah pada kehamilan sebelumnya.

Emesis gravidarum (Morning sickness) berhubungan dengan level HCG. HCG menstimulasi produksi esterogen pada ovarium. Esterogen diketahui meningkatkan mual dan muntah. Peningkatan esterogen dapat memancing peningkatan keasamaan lambung yang membuat ibu merasa mual.

Teori lain mengatakan bahwa sel-sel plasenta (vili kariolis) yang menempel pada dinding rahim awalnya ditolak oleh tubuh karena dianggap benda asing. Reaksi imunologik inilah yang memicu terjadinya reaksi mual-mual. Perubahan metabolik glikogen hati akibat kehamilan juga dianggap sebagai penyebab mual dan muntah (Dhilon & Azni, 2018).

2.1.3 Klasifikasi Emesis Gravidarum

Menurut (Pertiwi, 2012) tingkatan mual dan muntah yaitu :

2.1.3.1 Stadium pertama

Mual dapat dijelaskan sebagai perasaan yang sangat tidak enak dibelakang tenggorokan dan epigastrium sering menyebabkan muntah. Terdapat berbagai aktivitas saluran cerna yang berkaitan dengan mual seperti meningkatnya saliva, menurunnya tonus lambung dan peristaltik.

2.1.3.2 Stadium kedua

Retching merupakan suatu usaha involunter untuk muntah, sering kali menyertai mual dan terjadi sebelum muntah, terdiri atas gerakan pernafasan spasmodik melawan glotis dan gerakan inspirasi dinding dada dan diafragma.

2.1.3.3 Stadium ketiga

Muntah merupakan suatu refleks yang menyebabkan dorongan ekspirasi isi lambung dan usus ke mulut. Pusat muntah menerima masukan dari korteks serebal, organ vestibular, daerah pemicu koreseptor.

2.1.4 **Manifestasi Klinis**

Menurut (Pertiwi, 2012) Manifestasi yang sering dijumpai pada traktus gastrointestinal adalah morning sickness, emesis gravidarum dan hiperemesis gravidarum. Dibawah ini dijabarkan perubahan dan berbagai keluhan yang menyertainya.

2.1.4.1 Morning sickness

Pusing pada saat bangun pagi karena terjadi iskemia relatif akibat turunnya aliran darah menuju otak sehingga glukosa kearah sistem saraf pusat berkurang. Cara mengatasinya jangan terlalu cepat berjalan dari tempat tidur, duduk dengan tenang sambil beradaptasi pada posisi duduk sehingga pusing berkurang, minum teh hangat agar manis, setelah pusing hilang baru kemudian diikuti dengan aktivitas biasa.

2.1.4.2 Emesis gravidarum

Mual dan muntah beberapa kali terutama pada pagi hari, tidak menyebabkan gangguan semua aktivitas sehari hari. Cara mengatasinya sama dengan morning sickness, obat yang diperlukan adalah anti mual, mengganti cairan yang keluar dengan minuman elektrolit.

2.1.4.3 Hiperemesis gravidarum

Mual dan muntah berlebihan sehingga mengganggu aktivitas sehari hari. Cara mengatasinya dengan terapi intensif, dan terminasi kehamilan.

2.1.5 **Patofisiologi**

Ada yang menyatakan bahwa perasaan mual adalah akibat dari meningkatnya kadar estrogen, karena keluhan ini terjadi pada trimester pertama. Pengaruh fisiologik hormon estrogen ini tidak jelas, mungkin berasal dari sistem saraf pusat akibat berkurangnya pengosongan lambung. Penyesuaian terjadi pada kebanyakan wanita hamil, meskipun demikian mual dan muntah dapat berlangsung berbulan bulan.

Emesis gravidarum yang merupakan komplikasi mual dan muntah pada hamil muda, bila terjadi terus menerus dapat menyebabkan dehidrasi dan tidak sebangunnya elektrolit dengan alkalosis hipokloremik (Wisdyana Saridewi, 2018)

2.1.6 Pemeriksaan Penunjang

Pemeriksaan laboratorium yang dapat dilakukan pada pasien emesis gravidarum yaitu :

- a. Dipstick urin : Ketonuria (Keton + 1 atau lebih), keton berdampak buruk terhadap perkembangan janin.
- b. Pemeriksaan darah lengkap untuk mendeteksi penyakit seperti anemia dan infeksi.
- c. Ureum dan kreatinin, dilakukan bila dicurigai adanya gangguan ginjal
- d. Elektrolit, pada muntah yang hebat bisa terjadi electrolyte imbalance
- e. Glukosa darah sewaktu (GDS), karena pasien yang mual muntah umumnya sulit makan sehingga bisa mengalami hipoglikemi.
- f. Fungsi tiroid (TSH, Ft4).
- g. Fungsi hati (SGOT, SGPT): perlu dibedakan antara peningkatan yang normal terjadi pada hiperemesis gravidarum dan akibat penyakit pada hati seperti hepatitis B atau penyebab lainnya.
- h. Amilase: menentukan ada tidaknya prostatitis
- i. Kultur urin : infeksi saluran kemih dapat menyebabkan mual muntah

Selain pemeriksaan laboratorium, pemeriksaan penunjang lainnya yang dapat dilakukan adalah pemeriksaan USG untuk memastikan kesejahteraan janin dan memeriksa kemungkinan adanya kehamilan multiple atau penyakit trofoblastik (Wisdyana Saridewi, 2018).

2.1.7 Konsep Asuhan Keperawatan

2.1.7.1 Pengkajian pada ibu hamil dengan emesis gravidarum

a. Pengkajian data dasar (nama, umur, sex, status kesehatan, orientasi sosio-kultural, riwayat diagnostik dan pengobatan, faktor sistem keluarga) ; pola hidup ; faktor lingkungan dengan menggunakan pengkajian 13 domain nanda.

b. Observasi status kesehatan klien untuk menemukan masalah keperawatan

2.1.7.2 Diagnosa Keperawatan pada ibu hamil dengan emesis gravidarum (Tim pokja SIKI DPP PPNI, 2018)

a. Nausea berhubungan dengan kehamilan, aroma tidak sedap, rasa makan/minum yang tidak enak

b. Defisit nutrisi berhubungan dengan kurangnya asupan makanan, ketidakmampuan mencerna makanan, peningkatan metabolisme, faktor psikologis.

c. Hipovolemi berhubungan dengan kehilangan cairan aktif, kekurangan intake cairan.

d. Gangguan rasa nyaman berhubungan dengan gejala penyakit, ketidakadekuatan sumber daya (mis. Dukungan finansial, sosial dan pengetahuan), gangguan adaptasi kehamilan.

e. Konstipasi berhubungan dengan fisiologis (penurunan motilitas gastrointestinal, ketidakcukupan asupan serat, ketidakcukupan asupan cairan, kelemahan otot abdomen), psikologis (depresi), situasional (ketidakadekuatan toileting).

2.1.7.3 Rencana Keperawatan pada ibu hamil dengan emesis gravidarum

Intervensi Keperawatan dilakukan berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018) :

a. Nausea
Intervensi :
Manajemen Mual (I.03117)
Observasi
1. Identifikasi mual
2. Identifikasi dampak mual terhadap kualitas hidup (nafsu makan, aktivitas)
3. Identifikasi factor penyebab mual
4. Monitor mual
5. Monitor asupan nutrisi
Edukasi
1. Anjurkan makan sedikit tapi sering
Kolaborasi
1. Kolaborasi pemberian aromaterapi
b. Defisit Nutrisi
Intervensi :
Manajemen nutrisi (I.03119)
1. Identifikasi status nutrisi
2. Identifikasi alergi dan intoleransi makanan
3. Identifikasi makanan yang disukai
4. Identifikasi kebutuhan kalori dan jenis nutrien
5. Monitor asupan makanan
6. Monitor berat badan

7. Berikan makanan tinggi serat untuk mencegah konstipasi
8. Berikan makanan tinggi kalori dan tinggi protein
c. Hipovolemia
Intervensi :
Manajemen hipovolemik (1.03116)
1. Periksa tanda dan gejala hipovolemia
2. Monitor intake dan output cairan
3. Hitung kebutuhan cairan berikan posisi modified trendelenburg
4. Berikan asupan cairan oral
5. Anjurkan memperbanyak asupan cairan oral
6. Anjurkan menghindari perubahan posisi mendadak
7. Kolaborasi pemberian cairan IV isotonis
8. Kolaborasi pemberian cairan IV hipotonis
9. Kolaborasi pemberian cairan koloid
10. Kolaborasi pemberian produk darah
d. Gangguan Rasa Nyaman
Intervensi :
Manajemen nyeri (I. 08238)
1. Identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri
2. Identifikasi skala nyeri
3. Identifikasi respon nyeri non verbal
4. Identifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri

5. Identifikasi pengetahuan dan keyakinan tentang nyeri
6. Monitor efek samping penggunaan analgesik
7. Berikan teknik non farmakologis untuk mengurangi rasa nyeri
8. Kontrol lingkungan yang memperberat rasa nyeri
9. Fasilitasi istirahat dan tidur
10. Jelaskan penyebab, period, dan pemicu nyeri
11. Jelaskan strategi meredakan nyeri
12. Anjurkan monitor nyeri secara mandiri
13. Anjurkan menggunakan analgetik secara tepat
14. Ajarkan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri
15. Kolaborasikan pemberian analgetik
e. Konstipasi
Intervensi :
Manajemen Eleminasi Fekal (I.04151)
1. Identifikasi masalah usus dan penggunaan obat pencahar
2. Identifikasi pengobatan yang berefek pada kondisi gastrointestinal
3. Monitor buang air besar
4. Monitor tanda dan gejala diare, konstipasi, atau impaksi
5. Berikan air hangat setelah makan
6. Jadwalkan waktu defekasi bersama klien
7. Sediakan makanan tinggi serat
8. Jelaskan jenis makanan yang membantu meningkatkan peristaltik usus
9. Anjurkan mencatat warna, frekuensi, konsistensi, volume feses

10. Anjurkan meningkatkan aktifitas fisik
11. Anjurkan pengurangan asupan makanan yang meningkatkan pembentukan gas
12. Anjurkan meningkatkan asupan cairan
13. Kolaborasikan pemberian obat supositoria anal

2.2 Konsep Aplikasi Aromaterapi Lemon

2.2.1 Pengertian Aromaterapi Lemon

Aromaterapi adalah salah satu teknik pengobatan atau perawatan menggunakan bau-bauan yang menggunakan essential oil. Prinsip utama aromaterapi yaitu pemanfaatan bau dari tumbuhan atau bunga untuk mengubah kondisi, perasaan, psikologis, status spiritual dan mempengaruhi kondisi fisik seseorang melalui hubungan pikiran dan tubuh pasien. Aromaterapi lemon adalah essential oil yang dihasilkan dari ekstraksi kulit jeruk lemon yang sering digunakan dalam aromaterapi (Afriyanti & Rahendza, 2020).

Aromaterapi lemon adalah minyak essensial yang dihasilkan dari ekstrak kulit jeruk yang sering digunakan dalam aromaterapi. Aromaterapi lemon adalah jenis aromaterapi yang aman untuk kehamilan dan melahirkan. Aromaterapi lemon memiliki kandungan yang dapat membunuh bakteri meningokokus, bakteri tipus, memiliki efek anti jamur dan efektif untuk menestralisir bau yang tidak menyenangkan, serta menghasilkan efek anti cemas, anti depresi, anti stres, dan untuk mengangkat dan memfokuskan pikiran (Maternity et al., 2016)

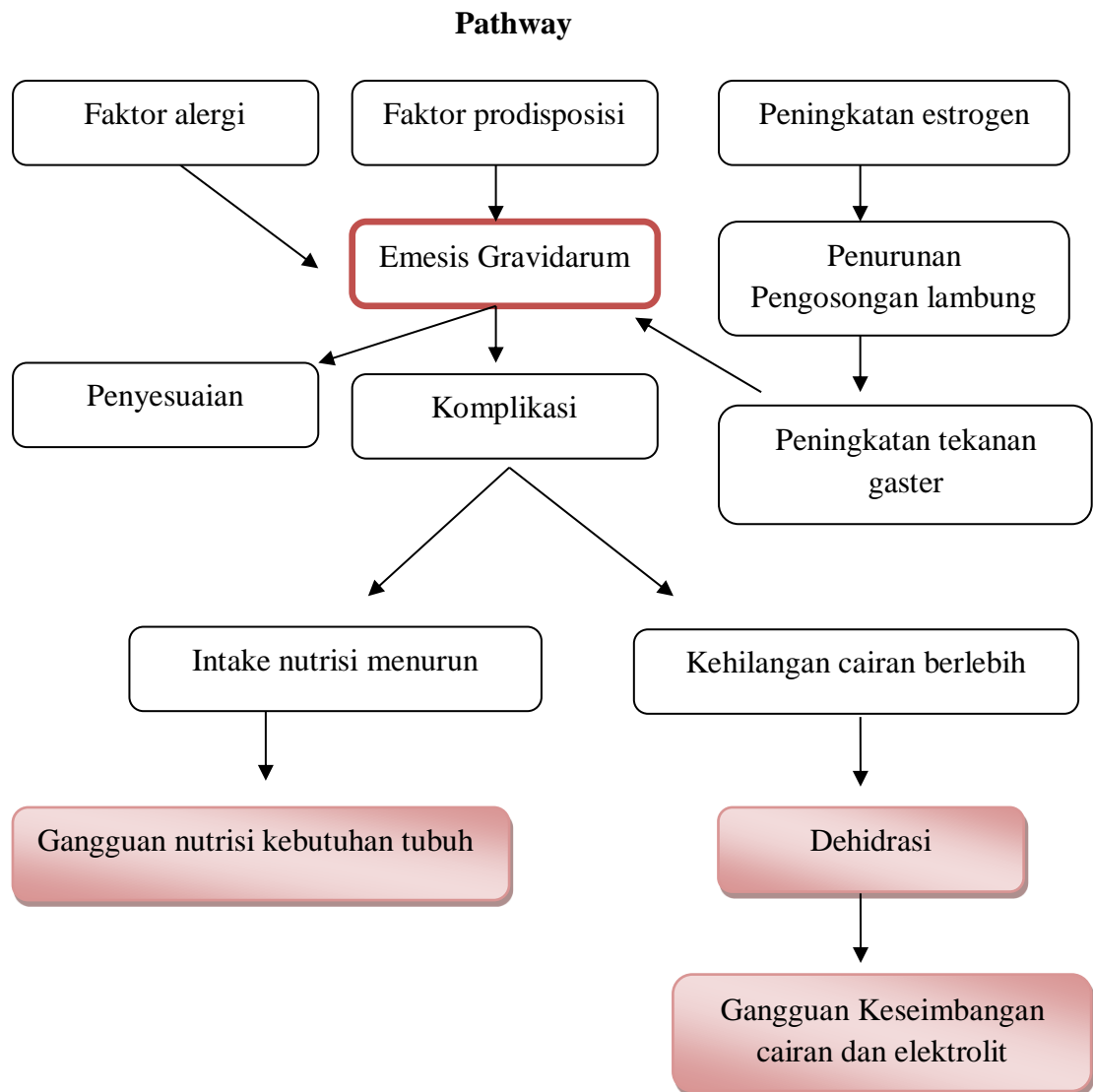
2.2.2 Manfaat Aromaterapi Lemon

Menurut berbagai penelitian manfaat dari aromaterapi lemon adalah untuk menurunkan frekuensi mual dan muntah pada ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum (Pertiwi, 2012).

2.2.3 SOP (Standar Operasional Prosedur)

Menurut penelitian (Vitrianingsih & Khadijah, 2019) tingkat keparahan mual dapat diukur dengan menggunakan Index Rhodes, berdasarkan skor yang diperoleh atas jawaban responden tentang kejadian mual muntah yang dialami. Selanjutnya penelitian memberikan aromaterapi lemon kepada ibu hamil untuk mencoba membaui dan menjelaskan cara melakukan intervensi yaitu dengan menghirup kapas atau sapu tangan yang telah diberikan minyak esensial lemon pada saat mengalami mual muntah selama 5 menit dengan jarak sekitar 2 cm dari hidung.

2.2.4 Pathway



Sumber : Tim pokja SDKI DPP PPNI, 2018

BAB 3

METODE STUDI KASUS

3.1 Jenis Studi Kasus

Studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut (Rahardjo, 2017).

Dalam studi kasus ini, penulis menggambarkan aplikasi aromaterapi lemon pada ibu hamil trimester 1 dengan emesis gravidarum menggunakan metode studi kasus deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menerangkan atau menggambarkan masalah penelitian yang terjadi berdasarkan karakteristik tempat, waktu, umur, jenis kelamin, dan lain-lain, yang dapat diperoleh melalui wawancara dan observasi (Kamidah, 2020).

3.2 Subyek Studi Kasus

Unit analisis atau partisipan pada umumnya adalah klien dan keluarga. Subyek yang digunakan pada studi kasus dalam pendekatan asuhan keperawatan ini adalah 1 klien atau 1 kasus yaitu pada ibu hamil trimester 1 usia kehamilan 9 minggu dengan emesis gravidarum skala 16 yaitu mual muntah sedang.

3.3 Fokus Studi

Fokus studi yang digunakan adalah ibu hamil trimester 1 dengan emesis gravidarum skala 16 yaitu mual muntah sedang.

3.4 Definisi Operasional Fokus Studi

Definisi operasional adalah pernyataan yang jelas, tepat, dan tidak ambigu berdasarkan variabel dan karakteristik yang menyediakan pemahaman yang sama terhadap keseluruhan data sebelum dikumpulkan atau sebelum materi

dikembangkan. Batasan istilah atau definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Emesis Gravidarum

Mual dan muntah atau dalam bahasa medis disebut emesis gravidarum atau morning sickness merupakan suatu keadaan mual yang terkadang disertai muntah (frekuensi kurang dari 5 kali). Emesis gravidarum skala ringan hingga sedang merupakan keluhan umum yang disampaikan pada kehamilan muda.

3.4.2 Aromaterapi Lemon

Aromaterapi lemon merupakan salah satu jenis aromaterapi yang aman untuk kehamilan dan melahirkan. Lemon minyak esensial (*cirus lemon*) adalah salah satu yang paling banyak digunakan minyak herbal dalam kehamilan dan dianggap sebagai obat yang aman pada kehamilan (Ayudia & Ramadhani, 2020).

Konsentrasi aromaterapi lemon yang diberikan dengan mencampurkan 2 tetes minyak esensial lemon kedalam air sebanyak 1 ml, kemudian ibu menghirup aromaterapi lemon yang ditetaskan dalam tissue dengan jarak kurang lebih 2 cm dari hidung sambil bernafas panjang selama 5 menit dilakukan ketika ibu merasa mual selama 6 hari.

3.5 Instrumen Studi Kasus

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah instrument yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data yaitu:

3.5.1 Format Pengkajian 13 Domain NANDA

Pengkajian 13 domain NANDA yaitu untuk mengidentifikasi masalah kesehatan dengan melibatkan klien dan keluarganya, dan sebagai arahan dalam pemberian asuhan keperawatan.

3.5.2 SOP Aromaterapi Lemon

Prosedur Standar Operasional adalah suatu alur/cara kerja yang sudah terstandarisasi untuk melakukan suatu tindakan.

3.5.3 Form Rhodes

Form rhodes merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur tingkat mual muntah dengan rentang skor 0-32, dimana 0 adalah tidak mual muntah, 1-8 = mual muntah ringan, 9-16 = mual muntah sedang, 17-24 = mual muntah berat, 25-32 = mual muntah buruk (Nursalam, 2016).

3.6 Metode Pengumpulan Data

Menurut (Komariyah, 2017) metode pengumpulan data adalah :

3.6.1 Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara mengajukan pertanyaan secara formal dan terstruktur sesuai urutan pertanyaan dalam pedoman wawancara, dapat dilakukan secara fleksibel sesuai jawaban responden. Penulis menyediakan format wawancara sesuai tindakan yang dilakukan terkait aplikasi aromaterapi lemon pada ibu hamil trimester 1 dengan emesis gravidarum. Dengan wawancara peneliti mendapatkan informasi secara tepat untuk selanjutnya dilakukan penyusunan asuhan keperawatan pada tahap dokumentasi.

3.6.2 Observasi dan Pemeriksaan Fisik

Dalam metode observasi penulis mengobservasi perilaku dan tingkat mual muntah, dan melakukan pemeriksaan fisik pada ibu hamil trimester 1.

3.6.3 Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan dokumen dan data-data yang diperlukan di dalam permasalahan penelitian kemudian dikaji secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Pada penelitian ini prosedur pengumpulan data dimulai dari pra penelitian dengan melakukan studi pendahuluan. Untuk langkah-langkah pengumpulan datanya adalah sebagai berikut :

3.6.4 Kegiatan Studi Kasus

TABEL 3.1 Kegiatan Studi Kasus

NO	KEGIATAN	KUNJUNGAN					
		ke-1	ke-2	ke-3	ke-4	ke-5	ke-6
1	Mengkaji tingkat mual dengan menggunakan form rhodes, dan pengaplikasian aromaterapi lemon hari pertama	✓					
2	Pengaplikasian Aromaterapi Lemon hari ke 2		✓				
3	Pengaplikasian Aromaterapi Lemon hari ke 3			✓			
4	Pengaplikasian Aromaterapi Lemon hari ke 4				✓		
5	Pengaplikasian Aromaterapi Lemon hari ke 5					✓	
6	Pengaplikasian Aromaterapi Lemon hari ke 6						✓

3.7 Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Studi kasus ini adalah studi kasus individu yang dilakukan dirumah klien yaitu di Bumi Prayudan Kab Magelang. Pengambilan data dimulai pada Maret – Juli 2021.

3.8 Analisis Data dan Penyajian Data

Analisa data diambil dengan cara menarasikan jawaban-jawaban yang diperoleh dari hasil interpretasi wawancara mendalam yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah. Urutan dalam analisis adalah sebagai berikut:

3.8.1 Pengumpulan data

Data dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi. Hasil dirulis dalam bentuk catatan, kemudian disalin dalam bentuk transkrip (catatan terstruktur). Data yang

dikumpulkan terkait dengan data pengkajian, diagnosis, perencanaan, tindakan, dan evaluasi.

3.8.2 Mereduksi data

Data hasil wawancara yang terkumpul dalam bentuk catatan dijadikan satu kedalam bentuk transkrip dan dikelompokkan menjadi data subyektif dan obyektif, dianalisis berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostik kemudian dibandingkan dengan nilai normal.

3.8.3 Kesimpulan

Dari data yang disajikan, kemudian data dibahas dan dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu dan secara teoritis dengan tindakan kesehatan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan metode induksi.

3.9 Etika Studi Kasus

Dicantumkan etika yang mendasari penyusunan studi kasus yang terdiri dari:

3.9.1 *Informed consent.*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden studi kasus dengan memberikan lembar persetujuan. Informed consent tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan sebagai bentuk persetujuan menjadi responden. Caranya dengan menjelaskan studi kasus serta implementasi studi kasus yang akan dilakukan. Peneliti juga memberikan edukasi terkait manfaat dan resiko apa saja yang akan terjadi, lalu tindakan apa saja yang dilakukan pada responden.

3.9.2 *Anonimty*

Responden berhak tidak diketahui namanya dan dijaga kerahasiannya dari pihak lain. Caranya yaitu data yang berasal dari responden tidak disertakan identitasnya (anonim), namun cukup dengan kode responden atau nama inisial. Data yang diperoleh dari setiap responden hanya diketahui oleh peneliti dan responden sendiri. Selama pengolahan analisis data dan publikasi hasil, penelitian identitas responden tidak diinformasikan pada pihak lain kecuali tenaga kesehatan terkait.

3.9.3 *Confidentiality*

Metode ini merupakan etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh penulis dan hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penulis.

3.9.4 *Etichal Cleared*

Ethical Cleared atau kelayakan etik merupakan keterangan penulis yang diberikan oleh komisi etik penulis untuk riset yang melibatkan makhluk hidup yang menyatakan bahwa suatu proposal riset layak dilaksanakan setelah memenuhi persyaratan tertentu yang diberikan oleh Komisi Etik Penelitian FIKES UNIMMA. Proposal yang dibuat ini mengaplikasikan aromaterapi lemon pada ibu hamil trimester 1 untuk mengurangi mual muntah, telah mendapatkan rekomendasi dari KEPK dengan nomor 139/KEPK-FIKES/II.3.AU/F/2021.

BAB 5

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

5.1.1 Pengkajian

Pengkajian pada ibu hamil trimester 1 dengan emesis gravidarum dilakukan dengan menggunakan 13 Domain NANDA dan kuesioner Rhodes dengan skor 16 yaitu mual muntah sedang.

5.1.2 Diagnosis Keperawatan

Masalah keperawatan yang muncul pada Ny.D yaitu nausea berhubungan dengan kehamilan dibuktikan dengan mengeluh mual, merasa ingin muntah, dan tidak berminat makan.

5.1.3 Intervensi Keperawatan

Rencana keperawatan yang penulis rencanakan sesuai dengan prioritas masalah keperawatan yaitu nausea dengan intervensi manajemen mual dan aplikasi aromaterapi lemon.

5.1.4 Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan yang penulis lakukan pada Ny.D dilakukan dalam 6 hari berturut turut dengan melakukan manajemen mual dan pengaplikasian aromaterapi lemon.

5.1.5 Evaluasi Keperawatan

Evaluasi akhir pada Ny. D dengan pengkajian form Rhodes diperoleh hasil yaitu dari skor 16 ke-7 dengan skor maksimal 32. Masalah teratasi dengan pengaruh

aplikasi aromaterapi lemon yang terbukti dapat menurunkan tingkat mual muntah yang terjadi pada ibu hamil trimester 1.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil karya tulis ini, maka saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut :

5.2.1 Bagi Profesi Perawat

Petugas kesehatan maternitas khususnya dipuskesmas terdekat diharapkan dapat menerapkan pengaplikasian aromaterapi lemon untuk mengurangi mual muntah yang dialami ibu hamil trimester 1.

5.2.2 Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan institusi pendidikan memasukkan intervensi pemberian aromaterapi lemon dalam pemberian asuhan keperawatan ibu hamil pada mata ajar keperawatan maternitas.

5.2.3 Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Sebagai dasar pembuatan kebijakan pemberian asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan mual muntah dengan menggunakan aromaterapi lemon.

5.2.4 Bagi Mahasiswa

Diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan dan memodifikasi lebih baik dalam mengaplikasikan asuhan keperawatan bagi ibu hamil trimester 1 dengan emesis gravidarum.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, D., & Rahendza, N. H. (2020). Pengaruh pemberian aroma terapi lemon elektrik terhadap mual dan muntah pada ibu hamil trimester i. *Maternal Child Health Care Journal*, 2(1).
- Astriana, Putri, R. D., & Aprilia, H. (2015). Pengaruh Lemon Inhalasi Aromatherapy Terhadap Mual Pada Kehamilan Di Bps Varia Mega Lestari S.St.,M.Kes Batupuru Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015 Lampung. *Jurnal Kebidanan*, 1(3), 143–147.
- Ayudia, F., & Ramadhani, I. P. (2020). Jurnal Kesehatan Medika Sainatika. *Jurnal Kesehatan Medika Sainatika*, 7(2), 108–113.
- Berliana. (2019). Universitas Muhammadiyah Magelang Dalam Memilih. *Jurnal Kesehatan*, 17(1), 74–84.
- Cholifah, S. (2019). *Aromaterapi Lemon Menurunkan Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester I Siti Cholifah 1* , Titin Eka Nuriyanah.
- Dhilon, D. A., & Azni, R. (2018). Pengaruh Pemberian Terapi Aroma Jeruk Terhadap Intensitas Rasa Mual Dan Muntah Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya. *Jurnal Doppler Univeristas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 2(1), 58–65.
- Komariyah, S. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.*
- Maesaroh, S., & Putri, M. (2019). Inhalasi Aromaterapi Lemon Menurunkan Frekuensi Mual Muntah pada Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 12(1), 30. <https://doi.org/10.26630/jkm.v12i1.1741>
- Maternity, D., Ariska, P., & Sari, D. Y. (2017). Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester Satu. *Jurnal Kebidanan*, 2(3), 115–120. <https://media.neliti.com/media/publications/227233-inhalasi-lemon-mengurangi-mual-muntah-pa-c458d0f0.pdf>
- Maternity, D., Sari, D. Y., & Manjorang, M. U. (2016). Pengaruh Inhalasi Aromaterapi Lemon Terhadap Morning Sickness Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tulang

- Bawang I Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2016. *Jurnal Kebidanan*, 2(3), 115–120.
- Nursalam, N. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (Edisi 4). Salimba Medika. <http://ners.unair.ac.id/materikuliaah/3-2Metodologi>
- Nurulicha, & Aisyah, S. (2019). Pengaruh Pemberian Inhalasi Lemon Terhadap Pengurangan Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I Di Pmb Lestari Cileungsi Kabupaten Bogor Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 8(1), 157–165.
- Pertiwi, V. E. W. & H. W. (2012). *Hubungan Paritas Ibu Hamil Trimester I Dengan Kejadian Emesis Gravidarum Di Puskesmas Teras Vicki Elsa W & Herdini Widyaning Pertiwi*. *Iv*(02), 35–48.
- PPNI, Tim Pokja SDKI DPP. (2017). *SDKI-Standart Diagnosis Keperawatan Indonesia* (PPNI Edisi). Dewan Pengurus Pusat PPNI.
- PPNI, Tim Pokja SIKI DPP. (2018). *SIKI-Standart Intervensi Keperawatan Indonesia* (PPNI Edisi). Dewan Pengurus Pusat PPNI.
- Rahardjo, M. (2017). *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif*.
- Rofi'ah, S., Widatiningsih, S., & Arfiana, A. (2019). Studi Fenomenologi Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I. *Jurnal Riset Kesehatan*, 8(1), 41. <https://doi.org/10.31983/jrk.v8i1.3844>
- Setiowati, W., & Arianti, N. A. (2019). (The Influence Of Lemon Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lemon (Citrus Lemon) Terhadap Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I (The Influence Of Lemon Aromatherapy (Citrus Lemon) On Nausea Vomiting In Trimester I Of Pregnant Women) Wiulin. *Jurnal Darul Azhar*, 7(1), 77–82.
- Vitrianingsih, V., & Khadijah, S. (2019). Efektivitas Aroma Terapi Lemon untuk Menangani Emesis Gravidarum. *Jurnal Keperawatan*, 11(4), 277–284. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v11i4.598>
- Wisdyana Saridewi1, E. Y. S. (2018). Pengaruh Aromaterapi Lemon terhadap Emesis Gravidarum di Praktik Mandiri Bidan Wanti Mardiwati Kota Cimahi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 17, 4–8.

